



**PEMERINTAH KOTA MADIUN**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Jalan Pahlawan Nomor 37 Madiun, Kode Pos 63116 Jawa Timur  
Telepon (0351) 462756 Fax (0351) 457331  
Laman <http://www.madiunkota.go.id>

Madiun, 24 Januari 2024

Nomor : 443.42/314/401.103/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Kewaspadaan dan  
Pengendalian Demam  
Berdarah Dengue (DBD)  
di Kota Madiun**

Kepada Yth:  
1. Sdr. Ka. OPD se Kota Madiun  
2. Sdr. Ka. Kantor Kemenag Kota  
Madiun  
3. Sdr. Ka. Kantor Cabang Dinas  
Pendidikan Prov. Jawa Timur  
4. Sdr. Camat se Kota Madiun  
5. Sdr. Lurah se Kota Madiun  
6. Sdr. Ka. Puskesmas se Kota Madiun

di –

M A D I U N

Menindaklanjuti Surat Edaran Gubernur Jawa Timur No: 440/16195/012/2023 tentang Kewaspadaan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD), serta memperhatikan kasus DBD tahun 2023 dan kasus DBD awal tahun 2024 (per 21 Januari 2024), maka untuk mengantisipasi penularan kasus DBD di Kota Madiun berikut disampaikan beberapa hal :

1. Masih berlangsungnya perubahan iklim El Nino di wilayah Indonesia dan mulai meningkatnya curah hujan di awal tahun 2024, maka perlu dilakukan upaya pengendalian kasus dengue di Kota Madiun secara khusus.
2. Gambaran kasus DBD tahun 2023 di Kota Madiun telah menyerang 144 orang dengan 1 kasus kematian. Angka kesakitan DBD Tahun 2023 sebesar 80,75/100.000 penduduk dan angka kematian DBD Tahun 2023 sebesar 0,69%. Data tahun 2024 hingga 21 Januari 2024, telah dilaporkan 17 kasus DBD, dengan 1 kasus kematian.
3. Distribusi kelompok umur penderita DBD tahun 2023 adalah :
  - a. Kelompok umur 0-4 tahun : 4 kasus (3.03%)
  - b. Kelompok umur 5-6 tahun : 12 kasus (8.33%)
  - c. Kelompok umur 7-12 tahun : 44 kasus (32.57%)
  - d. Kelompok umur 13-15 tahun : 28 kasus (19.69%)
  - e. Kelompok umur 16-18 tahun : 21 kasus (12.87%)
  - f. Kelompok umur 19-23 tahun : 15 kasus (11.36%)
  - g. Kelompok umur 24-45 tahun : 12 kasus (6.81%)
  - h. Kelompok umur > 45 tahun : 8 kasus (5.30%)

atau 65,13% penderita DBD tahun 2023 adalah anak usia sekolah SD/ sederajat – SMA/ sederajat, sehingga sekolah diharapkan untuk meningkatkan PSN di lingkungan sekolah dan mengaktifkan kader jumantik sekolah.

4. Distribusi jumlah penderita DBD berdasarkan wilayah pada tahun 2023 adalah :

a. Kecamatan Taman : **58 kasus**

- 1) Banjarejo : 3 kasus
- 2) Kejuron : 6 kasus
- 3) Manisrejo : 19 kasus
- 4) Mojorejo : 7 kasus
- 5) Demangan : 7 kasus
- 6) Taman : 10 kasus
- 7) Kuncen : 0 kasus
- 8) Pandean : 4 kasus
- 9) Josenan : 2 kasus

b. Kecamatan Manguharjo : **49 kasus**

- 1) Manguharjo : 3 kasus
- 2) Nambangan Kidul : 2 kasus
- 3) Nambangan Lor : 8 kasus
- 4) Winongo : 7 kasus
- 5) Patihan : 12 kasus
- 6) Pangongangan : 1 kasus
- 7) Madiun Lor : 8 kasus
- 8) Sogaten : 4 kasus
- 9) Ngegong : 4 kasus

c. Kecamatan Kartoharjo : **37 kasus**

- 1) Oro-oro Ombo : 2 kasus
- 2) Klegen : 4 kasus
- 3) Kartoharjo : 5 kasus
- 4) Sukosari : 5 kasus
- 5) Kanigoro : 8 kasus
- 6) Tawangrejo : 1 kasus
- 7) Rejomulyo : 6 kasus
- 8) Pilangbango : 1 kasus
- 9) Kelun : 5 kasus

5. Distribusi jumlah penderita DBD berdasarkan wilayah pada tahun 2024 (data per 21 Januari 2024) adalah :

a. Kecamatan Taman : **7 kasus**

- 1) Banjarejo : 1 kasus
- 2) Mojorejo : 4 kasus
- 3) Taman : 1 kasus
- 4) Manisrejo : 1 kasus

b. Kecamatan Manguharjo : **4 kasus**

- 1) Winongo : 1 kasus
- 2) Madiun Lor : 2 kasus
- 3) Sogaten : 1 kasus (**kasus meninggal dunia**)

c. Kecamatan Kartoharjo : **6 kasus**

- 1) Klegen : 1 kasus
- 2) Tawangrejo : 2 kasus
- 3) Kartoharjo : 1 kasus
- 4) Kelun : 2 kasus

6. Dilihat dari trend penyebarannya, jumlah kasus DBD meningkat mengikuti curah hujan yaitu mulai bulan Januari s/d Maret serta mengalami penurunan mulai April s/d Oktober dan trend naik lagi pada bulan November dan Desember. Bila pada saat ini DBD telah menyerang di 27 kelurahan maka diharap ada upaya pencegahan DBD terutama kelurahan yang terjangkit DBD. Situasi ini sangat memungkinkan, mengingat adanya musim yang tidak menentu serta mobilitas penduduk yang keluar masuk ke Kota Madiun yang cukup tinggi termasuk anak-anak usia sekolah.

Dari gambaran epidemiologi Penyakit DBD seperti di atas, maka dimohon kepada Saudara untuk :

1. Selalu mengingatkan dan mengajak Kepala Institusi/UPT/Sekolah/masyarakat yang ada di wilayah Saudara untuk selalu waspada terhadap keberadaan jentik *Aedes aegypti* yang ada di sekitar lingkungan kerja/sekolah/rumah. Dengan membudayakan ke masyarakat tentang "budaya" menguras bak mandi seminggu sekali, akan mencegah penularan DBD di masyarakat secara efektif, murah dan efisien.
2. Mengaktifkan Juru Pemantau Jentik Rumah (Jumantik RT) / Juru Pemantau Jentik Kantor (Jumantor) / Kader PSN Sekolah untuk selalu memperhatikan Tempat Penampungan Air (TPA) yang ada di wilayahnya (contoh kegiatan di sekolah: mengosongkan bak mandi/WC di sekolah pada hari Sabtu dan mengisinya kembali pada hari Senin, dll )
3. Memberikan informasi tentang Penyakit DBD kepada masyarakat / sekolah-sekolah melalui kegiatan – kegiatan rutin yang ada di lingkungan masing-masing.
4. Menyarankan masyarakat untuk mengadakan Kerja Bhakti Minggu Bersih secara serentak di lingkungan masing-masing dengan sasaran menghilangkan tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* dengan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus): Menguras, Menutup Tempat Penampungan Air, dan Memanfaatkan/mendaur ulang barang bekas secara berkala minimal seminggu sekali di lingkungan tempat tinggal dan instansi masing-masing. Perlu diperhatikan bahwa tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* di air bersih yang tidak langsung berhubungan dengan tanah, sehingga akan lebih baik jika dilakukan pemberian larvasida secara selektif (jika tidak dapat dikuras secara rutin).
5. Bila ditemukan warga yang panas dengan sebab yang tidak jelas selama 2-7 hari agar secepat mungkin dirujuk ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan terdekat, sehingga apabila kasus tersebut kasus Demam Dengue/DBD/Dengue Shock Syndrome secepat mungkin dapat ditangani sesuai prosedur yang ada. Tindakan ini juga diharapkan dapat menurunkan angka kematian karena DBD, karena salah satu penyebab meninggalnya kasus DBD adalah keterlambatan keluarga pasien membawanya ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

6. Mengharap kepada Kepala Dinas Kominfo, Kepala Puskesmas, dan Sub Koordinator Pemberdayaan Masyarakat Kreatif Dinkes PP dan KB untuk mengadakan siaran keliling dan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) ke masyarakat tentang Penanggulangan Penyakit DBD secara teratur. Serta optimalisasi pemanfaatan media sosial, siaran radio, podcast, dan media massa lainnya untuk dipergunakan sebagai sarana penyebaran informasi tersebut diatas ke masyarakat.

Demikian untuk menjadikan perhatian dan atas kerja samanya disampaikan terima kasih.

**a.n. WALI KOTA MADIUN  
SEKRETARIS DAERAH,**



**Ir. SOEKO DWI HANDIARTO, M.T.**  
**Pembina Utama Madya**  
**NIP 196704161993031015**

Tembusan :  
Bapak Walikota Madiun (sabagai laporan)